

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
PADA DIALOG FILM *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
SUTRADARA KUNTZ AGUS
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Vivi Kurniati, Mohammad Fakhruddin, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : kurniativivi@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus, (2) bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus, (3) Relevansi analisis tindak tutur dengan pembelajaran mendengarkan di kelas XI SMA, dan (4) skenario pembelajaran mendengarkan tindak tutur direktif dan ekspresif pada dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus di kelas XI SMA. Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Film *STD* Sutradara Kuntz Agus digunakan sebagai sumber data. Data penelitian berupa tuturan para tokoh dalam film *STD*. Objek penelitian ini berupa TTD dan TTE. Teknik SBLC dan teknik catat digunakan dalam teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat pencatat data. Metode analisis menggunakan metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk TTD dalam film *STD* terdiri dari: (1) permintaan meliputi fungsi *meminta*, *memohon*, *berdoa*, dan *mengajak*, (2) pertanyaan meliputi fungsi *bertanya* dan *menginterogasi*, (3) perintah meliputi fungsi *menuntut*, *menginstruksikan*, *mensyaratkan*, *menyuruh*, dan *memerintah*, (4) larangan dengan fungsi *melarang* (5) pemberian izin meliputi fungsi *menyetujui*, *membolehkan*, *memaafkan*, *memberi wewenang*, dan *mengabulkan*, serta (6) nasihat meliputi fungsi *menasihati*, *menyarankan*, *memperingatkan/mengingatkan*, *mengusulkan*, dan *mendorong*. Kemudian, bentuk TTE dalam film *STD* Sutradara Kuntz Agus yang terdiri dari: (1) *mengucapkan terima kasih*, (2) *mengucapkan selamat*, (3) *meminta maaf*, (4) *memaafkan*, (5) *memuji* dan *menyanjung*, (6) *menuduh* dan *menyalahkan*, (7) *salam*, (8) *berbelasungkawa*, (9) *mengkritik*, dan (10) *mengeluh*. Selanjutnya, relevansi TTD dan TTE dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas XI semester 2 SMA dikaitkan dengan pembelajaran mendengarkan yang merujuk pada Kurikulum 2013. Skenario pembelajaran film/drama dengan materi TTD dan TTE dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus di kelas XI SMA dengan model pembelajaran Kontekstual, meliputi: (a) mengamati dan mencatat percakapan yang berisi tuturan perintah dan ekspresi (b) menyaksikan film *STD*; (c) mengidentifikasi dan menganalisis tuturan perintah dan ekspresi pada dialog film *STD*; (d) presentasi, (e) memberikan penguatan, simpulan, dan evaluasi.

Kata kunci : tindak tutur, direktif dan ekspresif, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik terampil berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana dalam menjalankan segala jenis aktivitas. Beberapa hal dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tutur. Gumpers dan Carrol (dalam Rustono, 1999: 45) menyatakan bahwa percakapan merupakan bentuk suatu aktivitas kerja sama yang berupa interaksi komunikatif. Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Ibrahim (1993: 27) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

Leech (1993: 164) menyatakan tindak tutur ekspresif ialah fungsi ilokusi yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya *mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan berbelasungkawa* dan sebagainya. Penafsiran dialog pada film dilakukan berdasarkan konteks. Rustono (1999: 9) mengemukakan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas maksud. Memirsa film sangat bermanfaat untuk menambah wawasan budaya, memetik pelajaran berharga seperti nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, kesederhanaan, kesabaran, kerja keras, kedermaan, tanggung jawab, keberanian, kerukunan, kerja sama, dan ketabahan tokoh dalam menghadapi berbagai masalah kehidupannya (Sukirno, 2016: 229).

Tindak tutur direktif dan ekspresif saling berkaitan. Penutur dan mitra tutur memiliki kepentingan untuk dipenuhi, juga untuk menyatakan sikap psikologisnya, begitu pula tuturan yang terdapat dalam percakapan film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus. Film tersebut merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2015 yang bertemakan poligami. Fakhruddin (2017) menyatakan bahwa penelitian terhadap percakapan dapat dipahami

secara utuh melalui pengertian bahasa dan cara bahasa bekerja. Peneliti menggunakan tuturan-tuturan dalam film tersebut sebagai sumber data untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif karena dalam percakapan film itu banyak mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Film *Surga yang Tak Dirindukan* jika dikaitkan dengan Kurikulum 2013 dapat dikaitkan dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton.

Fakhrudin, Sukirno, dan Bagiya (2017) menyatakan bahwa kesahihan isi tindak tutur konstatif terdapat dalam tuturan berbahasa Indonesia. Kemudian, Suci Rizkiana (2016) menggunakan tindak tutur ilokusi pada kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal sebagai objek kajiannya. Selanjutnya, penelitian tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* sutradara Tya Subiyakto dikaitkan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara di kelas X SMA dilakukan oleh Endah Yuli Kurniawati (2017). Khalimah (2016) membahas penggunaan tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* sutradara Chaerul Umam dengan relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran menyimak dan berbicara, serta skenario pembelajarannya pada siswa kelas XI SMA.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan ketiga jurnal yang dijadikan sumber. Kesamaan penelitian ini dengan ketiga jurnal tersebut berupa sama-sama mengenai penelitian tindak tutur. Perbedaan penelitian ini dengan keempat jurnal tersebut pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan metode pengumpulan datanya. Penelitian ini memfokuskan pada analisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus. Penyediaan data penelitian ini dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Kemudian, penelitian Fakhrudin (2017) memfokuskan pada kesahihan isi tindak tutur konstatif berbahasa Indonesia, penelitian Rizkiana (2016) memfokuskan pada tindak tutur ilokusi pada kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal dan penelitian Kurniawati (2015) pada tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiyakto.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus, (2) bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film *Surga yang Tak Dirindukan*, (3) relevansi analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan* dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas XI semester 2 SMA, dan (4) skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif dan ekspresif dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus pada siswa kelas XI semester 2 SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kualitatif, karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data tanpa menggunakan perhitungan statistik. Sementara itu, penelitian ini bersifat deskriptif karena digunakan untuk mengungkapkan realitas penggunaan bahasa itu secara apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2013: 161). Data penelitian ini berupa tuturan para tokoh pada film tersebut.

Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tuturan para tokoh. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif dan ekspresif yang mengacu pada bentuk dan fungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 2015: 204). Kemudian, metode padan digunakan untuk menganalisis data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kartu pencatat data, dan buku-buku teori tindak tutur. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus berupa bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari (1) permintaan (*requestives*) dengan fungsi *meminta, memohon, berdoa, dan mengajak*, (2) pertanyaan (*questions*) dengan fungsi *bertanya dan menginterogasi*, (3) perintah (*requirements*) dengan fungsi *menuntut, menginstruksikan, mensyaratkan, menyuruh, dan memerintah*, (4) larangan (*prohibitive*) dengan fungsi *melarang*, (5) pemberian izin (*permissives*) dengan fungsi *menyetujui, membolehkan, memaafkan, memberi wewenang, dan mengabulkan*, serta (6) nasihat (*advisories*) dengan fungsi *menasihati, menyarankan, memperingatkan/mengingatnkan, mengusulkan, dan mendorong*. Kemudian, bentuk tindak tutur ekspresif terdiri dari (1) *mengucapkan terima kasih*, (2) *mengucapkan salam*, (3) *meminta maaf*, (4) *memaafkan*, (5) *memuji/menyanjung*, (6) *menuduh/menyalahkan*, (7) *salam*, (8) *berbelasungkawa*, (9) *mengkritik*, dan (10) *mengeluh*. Berikut disajikan salah satu contoh penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus.

No Data STD/053	Sumber Data : <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>, (00.02.20)
<p>Konteks : Amran dan teman-temannya sedang beristirahat di pinggir Alun-alun Yogyakarta. Amran sedang berdiri didekat mobil. Kemudian, ada seorang bapak lewat dan disapanya lalu Amran menyainya karena kebetulan Amran sedang mencari sebuah alamat Masjid Nurul Huda di daerah Bantul. Kemudian, Bapak menjawabnya dengan arahan-arahan yang begitu detail. Amran bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak yang telah memberinya arahan menuju Masjid Nurul Huda di daerah Bantul. Ia mengujarkannya dengan intonasi sedang dan lembut. Ekspresi wajahnya senyum dan ramah.</p>	
<p>Data :</p> <p>01. Amran :“Masjid Nurul Huda Bantul masih jauh Pak?” 02. Bapak :“Oh nggak. Nggak ada lima kilo lagi nanti ngidul saja! Nanti ketemu panggung Grapyak. Kandang Menjangan namanya. Nah, di sana ngidul lagi! Jadi, di situ. Nanti tanya saja orang di sana!” 03. Amran :“Wah... <u>matur nuwun</u> ya Pak.” 04. Bapak :“Nggih, nggih sami-sami.”</p>	
<p>Wujud Tuturan : Tuturan 02 yang diujarkan oleh Bapak berwujud langsung. Tuturan 03 yang diujarkan oleh Amran berwujud langsung.</p>	

Tuturan pada data STD 053 terdapat dua bentuk tindak tutur, yakni tindak tutur direktif dan ekspresif. Tuturan 02 yang diujarkan oleh Bapak merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi *menginstruksikan* dan tuturan 03 yang diujarkan oleh Amran termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Tuturan berlangsung ketika penutur (Pn) dan mitra tutur (Mt) berada di pinggir alun-alun Yogyakarta pada pagi menjelang siang hari. Penutur adalah seorang Bapak usia 50 tahunan dan Mt bernama Amran. Mt adalah seorang mahasiswa. Pn dan Mt belum saling mengenal sama sekali. Status Pn adalah seorang pekerja biasa dan asli orang Yogyakarta, sedangkan Mt adalah pendatang yang sedang mencari alamat sebuah masjid. Berdasarkan konteks tersebut, Bapak lebih tahu tentang daerah Yogyakarta. Pn dan Mt berhubungan akrab meskipun baru saling mengenal.

Pada tuturan 02 Bapak sebagai penutur dan Amran sebagai mitra tuturnya. Bapak tersebut bermaksud memberikan instruksi atau arahan kepada Amran selaku mitra tutur mengenai alamat Masjid Nurul Huda dengan jelas agar arahnya dapat dipahami dengan mudah sehingga mitra tutur dapat menemukan alamat yang ditanyakan kepada penutur. Bapak menuturkannya dengan intonasi perintah dengan nada yang sedang dan jelas. Ekspresi wajahnya ramah, tatapan wajahnya meyakinkan mitra tutur dan gestur tubuh menunjuk dengan jari ke arah tempat yang ditunjukkan. Tuturan yang diujarkan Bapak tersebut berwujud langsung yang ditandai dengan kalimat yang menyatakan instruksi atau perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan kepada mitra tutur.

Tuturan 03 yang diujarkan oleh Amran merupakan bentuk tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih*. Konteks tuturannya sama dengan konteks di atas. Namun, penuturnya adalah Amran dan mitra tuturnya adalah Bapak. Tuturan Amran berwujud langsung. Penutur bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak yang telah memberinya arahan menuju Masjid Nurul Huda di daerah Bantul. Penutur menggunakan tuturan terima kasih dalam bahasa Jawa, yakni dengan tuturan "*matur nuwun*". Tuturan tersebut digunakan

Amran karena penuturnya adalah orang Yogyakarta dan lebih sopan apabila mengucapkan terima kasihnya dengan ucapan terima kasih dalam bahasa Jawa. Kemudian, Mt meresponnya dengan balasan "*sama-sama*" yang artinya mengungkapkan rasa terima kasih kembali. Tuturan diucapkan Pn dengan intonasi sedang dan lembut. Ekspresi wajahnya tersenyum ramah.

Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran mendengarkan pada kelas XI SMA disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan film/drama yang dibaca atau ditonton. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) menyaksikan film *STD* Sutradara Kuntz Agus, (2) mencatat dan mengidentifikasi bentuk tuturan direktif dan ekspresif yang disampaikan para tokoh dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus, (3) mengklasifikasikan bentuk tuturan direktif dan ekspresif yang disampaikan para tokoh dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus, (4) menganalisis dan menyimpulkan isi tuturan yang digunakan para tokoh dalam film *STD* Sutradara Kuntz Agus, dan (5) menyampaikan secara lisan isi tuturan yang telah disimpulkan secara runtut dan jelas.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan mendengarkan adalah saintifik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan adalah tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: (1) pendidik menyampaikan teori percakapan dalam sebuah film, (2) pendidik menyediakan film *STD* Sutradara Kuntz Agus untuk disaksikan kepada peserta didik; (3) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tuturan perintah dan ekspresi dalam tuturan langsung dan tidak langsung pada dialog film *STD*; (4) meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi; dan (5) memberikan penguatan dan kesimpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan dievaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dalam tuturan film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus terdapat bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan dalam film *STD* Sutradara Kuntz Agus adalah tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi *bertanya*. Kemudian, bentuk tindak tutur ekspresif yang dominan dalam film *STD* Sutradara Kuntz Agus adalah tuturan *salam*. Selanjutnya, relevansi analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas XI semester 2 SMA dikaitkan dengan pembelajaran mendengarkan yang merujuk pada Kurikulum 2013. Skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *STD* Sutradara Kuntz Agus di kelas XI SMA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, meliputi: (a) mengamati dan mencatat percakapan yang berisi tuturan perintah dan ekspresi (b) menyaksikan film *STD*; (c) mengidentifikasi dan menganalisis tuturan perintah dan ekspresi pada dialog film *STD*; (d) presentasi, (e) memberikan penguatan, simpulan, dan evaluasi.

Skenario pembelajaran dengan media film *Surga yang Tak Dirindukan* Sutradara Kuntz Agus dengan materi pembelajaran mengenai macam-macam tuturan dalam film *STD* Sutradara Kuntz Agus ditinjau dari segi maksud penutur. Kemudian, analisis kebahasaan dalam tuturan percakapan film berdasarkan konteks situasi yang berlangsung dalam tuturan. Penyusunan skenario diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan mendengarkan adalah saintifik. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan adalah tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Kuntz. 2015. *Surga yang Tak Dirindukan*. MD Pictures: Manoj Punjabi.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, Mohammad, Sukirno, dan Bagiya. 2017. "Kesahihan Isi Tindak Tutur Konstantif Berbahasa Indonesia", Seminar Nasional Isu-Isu Mutakhir Linguistik 2017 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 15 Oktober 2017.
- Fakhrudin, Mohammad. 2017. "Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia", *Jurnal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1 (1): 41-57.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khalimah, Nur. 2016. Skripsi "Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA". Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kurniawati, Endah Yuli. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA", *Jurnal Surya Bahtera*, 03 (31): 8-12.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan: Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: UI Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Riskiana, Suci. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi pada Kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal". *Jurnal Bahtera*, 03 (5): 90-100.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.